

PENGARUH GAYA BELAJAR, METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN FUNGSIONAL PENELITI

Naily Kamaliah¹, Alpha Fadila Juliana Rahman²

¹Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan, LIPI, Bogor,

² Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan, LIPI, Bogor,

¹naily1809@gmail.com; ²alphafadila@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.247>

Diterima: 11 Oktober 2021 | Disetujui: 30 November 2021 | Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Abstrak

Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, dan aspek-aspek keberagaman peserta pelatihan dalam upaya menemukan metode pembelajaran yang sesuai, pada mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran aspek-aspek yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta pelatihan dan tercapainya tujuan pembelajaran pada materi analisis dan interpretasi data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara *online* melalui aplikasi *google form*, pada satu hari sebelum pembelajaran, kepada seluruh peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti (PPJFP), dan dihasilkan kuesioner yang diterima kembali sebanyak 139 kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan *Two Way ANOVA*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, gaya belajar menentukan metode pembelajaran yang lebih diminati peserta; *kedua*, hasil belajar dipengaruhi oleh perbedaan sudah/belum pernahnya peserta menerima materi sebelumnya dan *ketiga*, tidak ada pengaruh gaya belajar peserta yang berbeda pada hasil belajar.

Kata Kunci: gaya belajar, metode pembelajaran, dan pelatihan

Abstract

The influence of visual, auditory, and kinesthetic learning styles, and aspects of the diversity of trainees in an effort to find appropriate learning methods, on the subject of analysis and interpretation of research data. The purpose of this study was to obtain an overview of aspects related to improving the learning outcomes of trainees and the achievement of learning objectives in the analysis and interpretation of research data. The instrument in this study used a questionnaire that was distributed online through the google form application, one day before learning, to all participants of the Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti (PPJFP), and resulted in a questionnaire that was received back as many as 139 questionnaires. Based on the results of the study, data were obtained which were then analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistics with Two Way ANOVA. The results of the study show that: first, learning styles determine which learning methods are more attractive to participants; second, learning outcomes are influenced by differences in whether or not participants have received the previous material and third, there is no effect of different participants' learning styles on learning outcomes.

Keywords: learning styles, learning methods, and training.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan program pelatihan dapat dilihat berdasarkan perspektif sistemik yaitu *Pertama*, input yang berkualitas berupa kurikulum, widyaiswara yang berkompeten, sarana prasarana yang mendukung. *Kedua*, proses penyelenggaraan pelatihan yang profesional mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, dan yang *Ketiga* kualitas hasil belajar berupa *knowledge, skill, dan attitude* yang diperoleh saat pelatihan serta hasil belajar berupa produk seperti tulisan ilmiah, laporan dan sebagainya. Dalam pencapaian tujuan pelatihan beberapa faktor ini memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar peserta pelatihan yaitu terkait dengan widyaiswara yang kompeten dan metode pembelajaran yang sesuai.

Peserta yang mengikuti Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti (PPJFP) sangat beragam baik bidang penelitian, bidang pendidikan, rentang usia dan sebagainya yang dapat mempengaruhi terhadap capaian suatu program pelatihan. Keberhasilan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran selama pelatihan akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta terutama gaya belajar masing-masing yang merupakan karakter unik dari setiap peserta. Menurut *Deporter & Hernacki* (2000). Terdapat tiga model (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dimana pada hakikatnya setiap individu memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun hanya satu gaya yang biasanya mendominasi. Lebih lanjut *Alan Pritchard* (2009) mengungkapkan bahwa pembelajar dominasi visual lebih suka belajar dengan melihat dengan daya ingat visual yang kuat dan menggerakkan tangan dalam mendeskripsikan sesuatu serta melihat keatas ketika berpikir. Pembelajar dominasi auditori lebih suka belajar dengan mendengarkan dengan

memori yang kuat dalam mendengarkan cenderung sistematis dan ketika berpikir memiringkan kepalanya. Sedangkan pembelajar kinestetik lebih suka belajar dengan melakukan, pandai mengingat peristiwa dan sangat menikmati aktifitas fisik.

Menurut *Kemp* (Tutik Rachmawati, dkk: 2015) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik. Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran" Gaya Belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Dalam penyelenggaraan PPJFP terdapat banyak mata pelatihan yang diajarkan salah satunya yaitu analisis dan interpretasi data penelitian. Mata pelatihan ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi widyaiswara yang mengampunya, karena tidak semua peserta pernah mempelajarinya saat menempuh pendidikan formal, tidak semua peserta pernah menggunakan langsung *software* statistik, namun sebagai calon peneliti peserta juga harus memahaminya sejak menyusun proposal dan rancangan penelitian.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan yang diangkat terkait dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Penelitian ini akan memasukkan unsur gaya belajar dalam penentuan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian. Rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah sejauh mana gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama - sama mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian, pada penyelenggaraan PPJFP.

Indikator hasil belajar pada mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian adalah peserta mampu: a) menjelaskan konsep analisis dan interpretasi data dalam penelitian; b) membedakan berbagai metode pengolahan dan melakukan analisis data sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian; c) menyajikan hasil analisis data dan menginterpretasikannya secara sistematis dan mudah dipahami pembaca atau *audiens*; d) merumuskan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Latar belakang pendidikan dan keilmuan, serta pernah atau tidaknya peserta menerima materi pengolahan data adalah satu diantara beberapa indikator yang memudahkan widyaiswara mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian dalam melakukan *transfer knowledge* di kelas. Tidak semua peserta pernah menerima materi ini sebelumnya, baik itu di pelatihan teknis yang diikuti, maupun ketika menempuh pendidikan formal. Latar belakang yang berbeda-beda ini menjadi tantangan tersendiri bagi widyaiswara dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam banyak penelitian - penelitian telah dibuktikan bahawa salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah pada ketepatan mengidentifikasi gaya belajar peserta pelatihan. Gaya belajar ini nantinya akan diarahkan pada pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga nantinya *system delivery* materi pelatihan, akan memudahkan peserta pelatihan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian non eksperimen, dengan objek penelitian adalah seluruh peserta PPJFP gelombang 1 sampai dengan gelombang 5, dengan asal instansi dari LIPI, sejumlah 151 peserta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui aplikasi *google form*, pada satu hari sebelum pembelajaran kepada seluruh peserta PPJFP, dan kuesioner yang telah diisi peserta dan diterima kembali sejumlah 139 kuesioner.

Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari peserta terkait latar belakang pendidikan, metode statistik yang pernah dipelajari, gaya belajar, dan metode pembelajaran yang disukai.

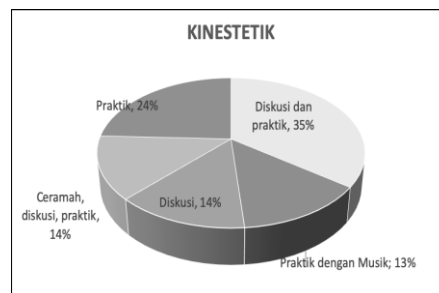
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung, dimana peserta menjawab tentang dirinya, pada beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka, terkait latar belakang Pendidikan, metode statistik yang pernah dipelajari, gaya belajar, dan metode pembelajaran yang disukai. Pertanyaan yang berkaitan dengan gaya belajar disajikan dalam beberapa item sebagai berikut:

Tabel 1. Gaya Belajar

Gaya Belajar	Indikator
Visual	Lebih cepat dengan melihat dan mendemonstrasikan sesuatu tidak terganggu dengan suara berisik berkemampuan menggambar dan mencatat sesuatu dengan detail memiliki kemampuan mengingat yang baik
Auditori	Senang membaca dengan keras Lebih suka bercerita dan mendengarkan cerita Mampu mengulang informasi yang didengarnya dengan detail



Kinestetik	Tidak suka baca petunjuk, lebih suka bertanya bergerak, lebih menyukai dengan permainan Menghafal dengan berjalan/membuat gerakan Tidak terganggu dengan suara berisik
------------	---



Gambar 1. Metode Pembelajaran yang disukai oleh Peserta dengan Gaya Belajar Kinestetik

Peserta pelatihan diminta untuk memberi ceklist pada indikator yang mencerminkan karakteristiknya. Penilaian gaya belajar yang dominan, akan merujuk pada karakter peserta yang dominan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data terkait dengan karakteristik gaya belajar peserta PPJFP sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi gaya Belajar berdasarkan Jenis Kelamin Peserta

Jenis Kelamin	Gaya belajar		
	Visual	Auditori	Kinestetik
Laki-laki	19,4%	5%	22,3%
Perempuan	19,4%	5%	28,8%
Total	38.8%	10.1%	51.1%

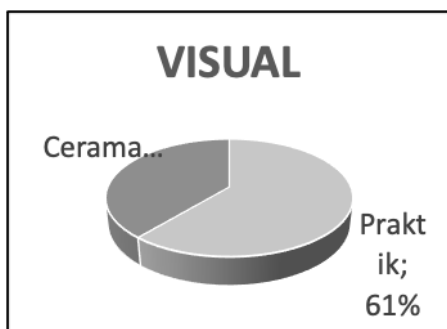
Peserta pelatihan cenderung memiliki gaya belajar kinestetik dengan perbandingan: visual : auditori : kinestetik, sebesar 37% : 10% : 51%. Pemilihan metode pembelajaran mata pelatihan analisis dan intepretasi data penelitian, menggunakan metode pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa adalah kegiatan belajar dipandang sebagai proses transformasi yaitu dalam bentuk mengubah, mempelajari kembali, memperbarui, dan mengamati (Djumena, 2016).

Peserta pelatihan yang memiliki gaya belajar kinestetik, cenderung lebih senang dengan diskusi dan praktik (9,4%), praktik (6,5%). praktik dengan music (3,6%), serta diskusi, praktik, presentasi (3,6%), seperti terlihat pada gambar *pie chart* berikut ini.

Peserta yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih cenderung suka bertanya, tidak suka membaca petunjuk, lebih menyukai permainan, tidak terganggu dengan suara berisik, menghafal dengan membuat gerakan. Metode pelatihan yang paling disukai adalah dengan kombinasi diskusi dan praktik (35%). Sehingga di kelas pelatihan, pembelajaran tidak hanya terpusat pada widyaiswara.

Pembelajaran dua arah yang melibatkan peserta, akan membantu peserta untuk memudahkan proses penyampaian materi. Beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai misalnya: peserta diminta untuk mendiskusikan metode pengolahan data sesuai dengan proposal dan rancangan penelitian yang sedang di desain, melakukan praktik pengolahan data dengan data-data yang telah dipersiapkan sebelumnya, melakukan demonstrasi untuk meyakinkan pada anggota kelompok lain tata cara pengolahan data yang benar, menjadi asisten praktikum bagi kelompok lain.

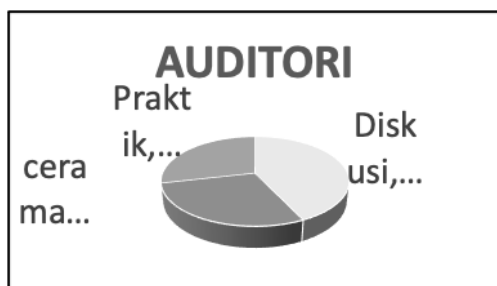
Selain itu widyaiswara dalam proses pembelajarannya dapat dilakukan melalui pembelajaran kelompok-kelompok kecil, dengan membuat kelompok secara acak melalui *games*, membuat strategi pembelajaran melalui *games*.



Gambar 2. Metode Pembelajaran yang disukai oleh Peserta dengan Gaya Belajar Visual

Selanjutnya adalah peserta pelatihan dengan gaya belajar visual, sebanyak 39%. Sebagian besar dari peserta cenderung lebih cepat dengan melihat dan mendemonstrasikan sesuatu, berkemampuan menggambar dan mencatat sesuatu dengan detail.

Metode yang paling banyak diminati oleh peserta dengan gaya belajar visual adalah melalui kombinasi ceramah, diskusi, dan praktik. Dengan demikian, untuk peserta pelatihan dengan gaya belajar visual, perlu mendapat masukan terkait teori-teori, filosofi dalam bentuk ceramah. Pada penggunaan media pembelajaran di kelas, widyaiswara dapat memanfaatkan media *power point*, papan *flipchart* dengan warna-warna yang menarik, membuat grafik dan tabel untuk memudahkan peserta dalam mencerna materi. Dalam penugasan pada tiap kelompok, peserta dengan gaya belajar visual, akan lebih mudah menjelaskan kepada anggota kelompok lain, terkait simbol-simbol statistik yang lebih rumit.



Gambar 3. Metode Pembelajaran yang disukai oleh Peserta dengan Gaya Belajar Auditori

Peserta pelatihan dengan gaya belajar auditori, sebanyak 10,1%. Sama dengan kinestetik, Metode yang lebih disukai adalah melalui diskusi dan praktik. Peserta yang sangat auditorial memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Deporter,2014:124): perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca; berdialog secara internal dan eksternal. Sesuai dengan ciri mahasiswa auditorial tersebut, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai yaitu (1) widyaiswara dapat memberikan informasi berulang dengan metode tanya jawab, quiz; (2) melibatkan musik dalam pembelajaran, karena dengan suara musik yang sesuai, peserta dapat lebih fokus pada pelatihan. Namun penggunaan musik, tentunya disesuaikan dengan keadaan sehingga tidak mengganggu peserta lain; (3) mendorong peserta untuk menemukan jembatan keledai, untuk memudahkan dalam memaknai rumus-rumus statistik yang rumit; dan (4) bermain peran, kerja kelompok, teknik *mnemonics*.

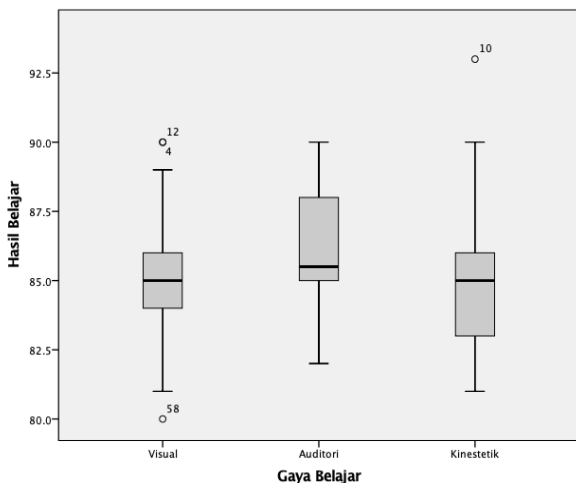
2. Pembahasan

Pada mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian, widyaiswara berharap mampu mengakomodir keseluruhan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta dalam aplikasinya apada kegiatan pembelajaran, terlebih dapat memotivasi peserta pelatihan untuk dapat menerima materi.

Lebih lanjutan data tata tersebut kemudian di analisis hubungan antara gaya belajar, pemahaman awal, metode belajar dan hasil belajar. Penelitian terkait pengaruh perbedaan gaya belajar peserta dan Pemahaman awal peserta, disajikan melalui

analisis inferensial *Two Way ANOVA*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan sudah atau belumnya peserta mendapat materi pengolahan data terhadap hasil belajar saat pelatihan ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,019. Namun, hasil studi gaya belajar, menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh hasil belajar pada peserta dengan gaya belajar yang berbeda-beda dengan nilai signifikansi 0,861.

Hasil ini dapat diartikan bahwa keberagaman gaya belajar pada peserta pelatihan memiliki peluang yang sama dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang baik. Indikasi ini dirasa mungkin pada keberhasilan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan. Penilaian hasil belajar yang tidak dipengaruhi oleh karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh peserta pelatihan juga dapat diartikan widyaiswara melihat keterlibatan peserta pada praktikum, pada diskusi, ceramah, presentasi, maupun quiz. Gambar 4. Akan memperlihatkan hasil penilaian belajar pada tiga karakter gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik.



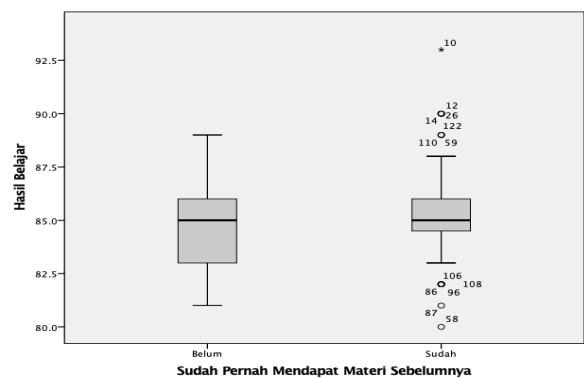
Gambar 4. Hasil belajar peserta berdasarkan gaya belajar

Pada grafik *Boxplot* gaya belajar dengan hasil belajar peserta pelatihan, dapat dilihat

bahwa peserta dengan gaya belajar auditori meskipun jumlahnya sedikit (10,1%), namun memberikan hasil belajar yang relatif lebih tinggi dibanding peserta dengan gaya belajar kinestetik maupun visual. Itu artinya: materi yang disampaikan oleh widyaiswara sudah dapat diterima oleh sekumpulan kecil peserta dengan gaya belajar auditori, begitu juga untuk peserta dengan gaya belajar kinestetik. Peserta dengan gaya belajar kinestetik, meski secara rata-rata tidak berbeda dengan perolehan hasil pada gaya belajar lain, namun terlihat ada *outlier*. *Outlier* yang terlihat adalah perolehan nilai yang sangat tinggi dari peserta dengan gaya belajar kinestetik, yang justru mengidentifikasi hasil yang baik.

Lain halnya dengan gaya belajar visual. Meskipun secara grafik penilaian hasil belajar tidak jauh berbeda dengan gaya belajar lain, namun masih ada yang belum mampu menangkap materi yang disampaikan oleh widyaiswara. Artinya, jika dibandingkan diantara ketiganya, widyaiswara kurang memberikan penekanan pada peserta dengan gaya belajar visual. Widyaiswara perlu memberikan penekanan, variasi pada *power point*, dan juga pada bahan peraga yang digunakan.

Bloxplot berikut ini akan menggambarkan penilaian hasil belajar pada peserta yang sudah mendapatkan materi sebelumnya pada jenjang Pendidikan formal.



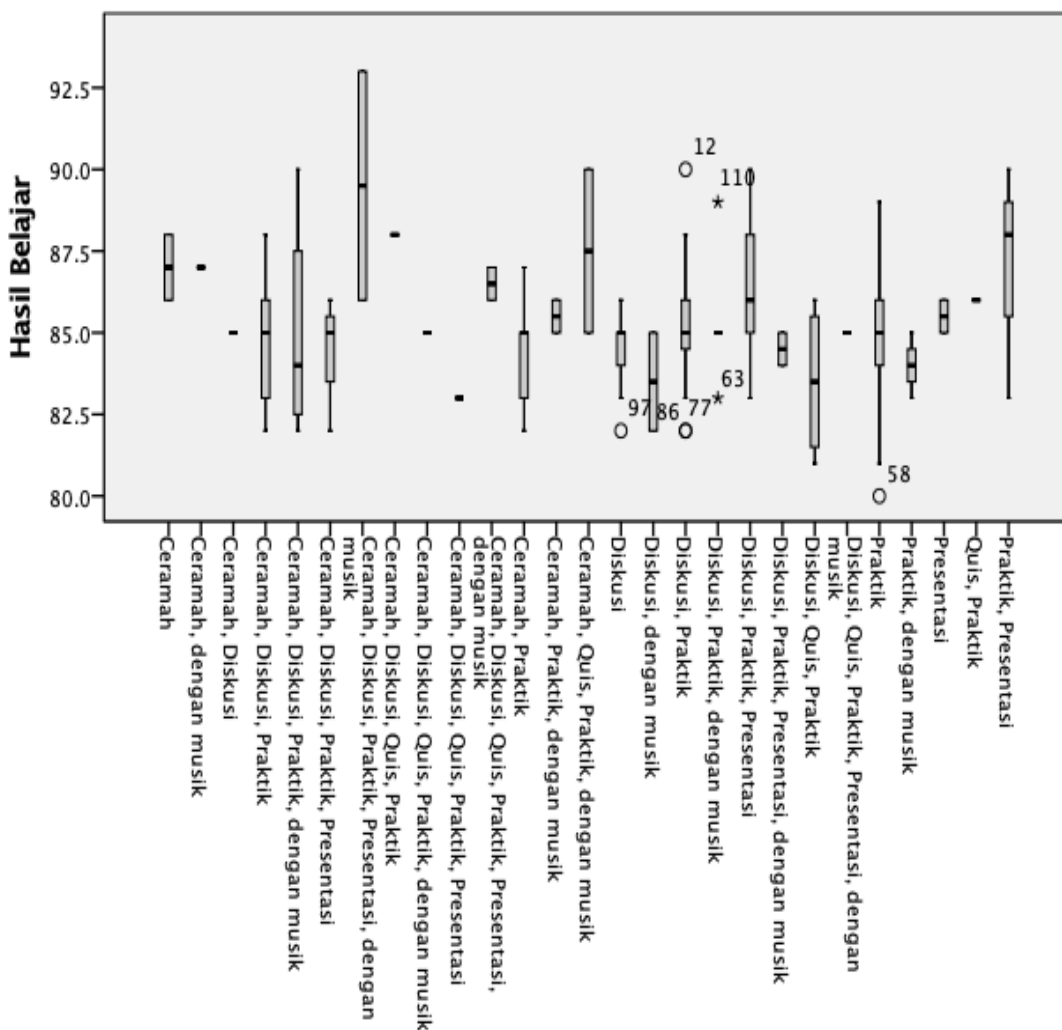
Gambar 5. Hasil belajar peserta berdasarkan pemahaman awal

Peserta yang sudah mendapat materi pengolahan data sebelumnya, memiliki nilai belajar yang cenderung lebih homogen dibanding yang belum pernah mendapatkan materi sebelumnya. Meskipun ada beberapa peserta yang hasil belajar cenderung dibawah, namun tidak cukup banyak jika dibandingkan peserta yang sebelumnya belum pernah mendapatkan materi sebelumnya. Artinya, peserta yang sudah pernah mendapatkan materipun, dimungkinkan lupa, karena belum diimplemetnasikan ilmu tersebut saat bekerja.

Bagi peserta dengan latar belakang pendidikan yang belum pernah mendapatkan materi pengolahan data saat menempuh pendidikan formal atau saat mengikuti

pelatihan teknis, widyaiswara perlu memberikan penekanan, ilustrasi-ilustrasi, mengurangi kecepatan dalam penyampaian materi, dan trik-trik khusus misalnya memberikan rumus-rumus kunci, atau bahkan bahan ajar pendamping modul untuk membantu peserta yang memahami materi pelatihan agar tidak tertinggal dengan peserta yang sudah pernah mendapat materi sebelumnya. Kemudian teknik pembentukan kelompok, widyaiswara juga dapat mengacak peserta dalam kelompok yang terdiri dari peserta yang sudah mahir dan yang baru dalam tahap pembelajaran awal.

Gambaran metode pembelajaran dan hasil belajar dapat dilihat pada *Boxplot* berikut ini.



Gambar 6. Metode pembelajaran dan hasil belajar



Kombinasi metode pembelajaran ceramah, diskusi, praktik, dan dengan musik, diharapkan memberikan hasil belajar yang paling baik. Metode Pembelajaran hanya dengan praktik saja, justru akan menghasilkan hasil belajar dengan rentang yang sangat tinggi. Ada satu metode pembelajaran yang kurang mendapat respon yang baik dari peserta yaitu pembelajaran dengan quiz. Metode quiz dirasa kurang tepat untuk mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan gaya belajar akan menentukan pemilihan metode pembelajaran yang nyaman dirasakan oleh peserta pelatihan. Informasi tentang karakteristik peserta pelatihan sangat bermanfaat dalam menentukan metode pembelajaran yang dipilih dan ujungnya untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran sudah baik bagi peserta dengan gaya belajar auditori dan kinestetik, namun widyaiswara perlu meningkatkan kemampuan menyampaikan penyajian materi untuk memudahkan peserta dengan gaya belajar visual dalam merespon materi. Metode pembelajaran yang paling tepat untuk mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian adalah metode ceramah (paparan), diskusi dan tanya jawab, praktik pengolahan data, dan dengan kombinasi penggunaan musik.

2. Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya perlu di formulasikan lagi terkait dengan metode pembelajaran bagi pembelajar visual terkait mata pelatihan analisis dan interpretasi data penelitian atau mata pelatihan dengan karakter yang sama sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning. Edisi Revisi*. Bandung: Kaifa.
- Djumena, I. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. FKIP Untirta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1), 17-28.
- Pritchard, A. (2009). *Ways of Learning: learning theories and learning styles in the classroom. second edition*. New York: Routledge.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara